

Modifikasi Alokasi Waktu Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Dalam Kurikulum Merdeka Di SMPN 40 Jakarta

¹ Mohamad Firdaus Nasori, ² Desy Safitri, ³ Sujarwo

¹⁻³ Universitas Negeri Jakarta

Alamat ; Jl. Rawamangun Muka, RT.11/RW.14, Rawamangun, Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

Korespondensi penulis: Moh.firdaus.nasori62@gmail.com

Abstract. *Learning organisation strategies or Learning Strategies refer to the ways used by educators or instructors to organise and structure the learning process to be effective and efficient. Where there are 3 indicators, namely modification of time allocation, modification of content or material and modification of the teaching-learning process. Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Jakarta opens a pathway for students with special needs or often called people with disabilities. This study aims to describe the modification of time allocation for children with special needs (ABK) in the Merdeka Curriculum of SMPN 40 Jakarta. The type of research used in this study is a descriptive method with a quantitative approach. Social Studies Learning Strategy for children with special needs is included in the good categorisation with a percentage of data accumulation results of 68%. This means that the modification of time allocation for children with disabilities at SMPN 40 Jakarta has been done well.*

Keywords: *Social studies, special needs children, learning strategies*

Abstrak. Strategi pengorganisasian pembelajaran atau Strategi Pembelajaran merujuk pada cara-cara yang digunakan oleh pendidik atau instruktur untuk mengatur dan menyusun proses pembelajaran agar efektif dan efisien. Di mana terdapat 3 indikator yaitu modifikasi alokasi waktu, modifikasi isi atau materi dan modifikasi proses belajar-mengajar. Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Jakarta membuka jalur untuk peserta didik yang berkebutuhan khusus atau sering disebut penyandang disabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan Modifikasi Alokasi Waktu Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam Kurikulum Merdeka SMPN 40 Jakarta. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Strategi Pembelajaran IPS untuk anak ABK termasuk ke dalam kategorisasi baik dengan presentase hasil akumulasi data sebesar 68%. Hal ini artinya Modifikasi alokasi waktu untuk anak ABK di SMPN 40 Jakarta sudah dilakukan secara baik.

Kata kunci: IPS, ABK, Strategi Pembelajaran

LATAR BELAKANG

Setiap kurikulum memiliki ciri khas dan warnanya tersendiri yang dapat menunjukkan karakteristik peserta didik yang sesuai dengan zamannya. kurikulum merdeka berfokus pada kebebasan dan berpikir yang kreatif bagi pendidik dan peserta didik itu sendiri. peserta didik diharapkan dapat melakukan pembelajaran yang kritis, ekspresif, aplikatif, variatif, progresif dan berkualitas. Kurikulum merdeka sendiri telah memiliki sifat pendidikan inklusif dalam pengaplikasian pembelajarannya. dalam kurikulum merdeka dilakukannya assesmen diagnostik yang merupakan tes awal untuk melihat kemampuan anak dan kesiapan sang anak dalam mengikuti pembelajaran. dari hasil tes tersebut dapat disiapkan strategi belajar untuk masing-masing anak. Guru perlu mengetahui kesiapan apa saja yang dibutuhkan pada saat menerapkan Kurikulum Merdeka pada Proses pembelajaran di sekolah dan bentuk penilaiannya yang digunakan. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa guru sebelum

tahap implementasi harus memahami terlebih dahulu kerangka dasar kurikulum merdeka, kemudian guru dapat membuat modul ajar yang berisikan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran dari capaian pembelajaran yang sudah disusun. Berdasarkan data yang ditemukan di situs arsip PPDB DKI Jakarta pada tahun 2023, Peserta didik yang masuk SMP negeri melalui jalur inklusi sebanyak 3974 anak. Data tersebut menjadi salah satu bukti bahwa pemerintah DKI Jakarta berkomitmen dalam pendidikan khusus/inklusif, khususnya dalam satuan pendidikan reguler. Dengan diterbitkannya Permendikbudristek Nomor 48 Tahun 2023 tentang akomodasi yang layak bagi peserta didik penyandang disabilitas pada satuan pendidikan anak usia dini formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, maka perlu dicermati bersama bahwa untuk merealisasikan apa yang diamanahkan dalam Permendikbudristek itu perlu dituangkan program dan anggaran, terutama terkait akomodasi yang layak aksesibilitas di satuan pendidikan reguler.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Jakarta merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka di Jakarta Pusat. Penerapan kurikulum merdeka ini telah digunakan sejak tahun ajaran 2022/2023. Hal itu dilakukan karena fasilitas dan faktor lainnya yang mendukung penerapan kurikulum merdeka di sekolah tersebut. Saat ini, SMP Negeri 40 Jakarta sedang menerapkan dua kurikulum, yaitu kurikulum merdeka dan K13. Dua kurikulum diterapkan secara bertahap, dimulai dari kelas VII dan VIII menggunakan kurikulum merdeka serta kelas IX masih menggunakan K13. selain menerapkan kurikulum merdeka, Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Jakarta juga membuka jalur untuk peserta didik yang berkebutuhan khusus atau sering disebut penyandang disabilitas. pada PPDB Tahun 2021, SMPN 40 Jakarta membuka jalur inklusi atau jalur penyandang disabilitas dengan penerimaan sebanyak 16 peserta didik, namun yang tercatat menjadi siswa aktif sebanyak 6 siswa. sedangkan pada 2022, SMPN 40 Jakarta hanya terdapat 6 siswa yang terdaftar sebagai siswa jalur inklusi atau penyandang disabilitas. Pada tahun 2023 SMPN 40 Jakarta menerima 16 siswa melalui jalur inklusi atau jalur penyandang disabilitas. hal ini menjadi salah satu bukti bahwasanya SMPN 40 Jakarta menjadi sekolah ramah disabilitas.

KAJIAN TEORITIS

Strategi Pembelajaran IPS

Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk memfasilitasi peserta didik agar tujuan pembelajarannya dapat tercapai. Sedangkan pengertian lain menjelaskan bahwa strategi pembelajaran ada cara yang dipilih guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Strategi

dalam konteks pembelajaran berarti pola umum perbuatan pendidik dan peserta didik di dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran.

Modifikasi alokasi waktu pembelajaran untuk anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) sangat penting agar mereka dapat belajar dengan efektif dan nyaman. Anak ABK sering memerlukan waktu tambahan untuk memahami materi, menyelesaikan tugas, dan berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Pendekatan ini membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif, memungkinkan anak ABK untuk berkembang sesuai dengan ritme mereka sendiri dan mencapai potensi penuh mereka dalam pendidikan.

Kurikulum merdeka

Kurikulum merdeka merupakan sebuah kebijakan yang dikeluarkan Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Menurut Nadiem Makarim, “Merdeka Belajar adalah kebebasan berpikir, kebebasan otonomi yang diberikan kepada elemen pendidikan yang bertujuan memberi ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya”. Merdeka Belajar menjadi salah satu program inisiatif yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia dan menyenangkan. Tujuannya ialah supaya para guru, peserta didik, serta orang tua bisa merasakan suasana yang bahagia. (Meylan 2020)

Kebijakan merdeka belajar dilaksanakan untuk percepatan pencapaian tujuan nasional pendidikan, yaitu meningkatnya kualitas sumber daya manusia Indonesia yang mempunyai keunggulan dan daya saing dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing diwujudkan kepada peserta didik yang berkarakter mulia dan memiliki penalaran tingkat tinggi, khususnya dalam literasi dan numerasi. Kebijakan merdeka belajar tersebut dilaksanakan tidak tanpa alasan, paling tidak ada tiga alasan yang mendukungnya. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran yang beragam. Kurikulum ini berfokus pada konten-konten yang esensial agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan potensi. Kurikulum diterapkan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir serta peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan bakat dan minatnya.

Anak berkebutuhan khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah anak luar biasa yang berbeda perkembangan fisik, mental, atau sosial dari perkembangan gerak anak-anak normal seperti pada umumnya, sehingga dengan kondisi tersebut memerlukan bantuan khusus dalam usahanya untuk mencapai tahap perkembangan gerak yang maksimal (Dwi, dkk., 2012: 226).

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak karena kelainan yang dimilikinya, memerlukan bantuan khusus dalam pembelajaran agar mampu mengembangkan potensi secara

optimal. Wardani, dkk.. (2014) juga mengemukakan bahwa kelainan tersebut dapat berada di bawah normal, dapat juga di atas normal, sehingga sebagai dampaknya diperlukan pengaturan khusus dalam pelayanan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang keadaan nyata atau faktual. Pengumpulan data untuk penelitian ini dibentuk dalam format deskriptif yang mewakili realitas dan melibatkan analisis data angket atau kuesioner yang kemudian dikategorisasikan menurut hasilnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk mendapatkan kondisi sarana dan prasarana kantin di sekolah. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, kuesioner (angket), wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Keseluruhan data yang telah dikumpulkan ditabulasi dalam tabel dan dianalisis secara deskriptif menggunakan software Microsoft Excel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Modifikasi alokasi waktu untuk anak ABK dalam kurikulum merdeka di SMPN 40 Jakarta dilakukan dengan baik. Hasil observasi juga dapat menunjukkan bahwa Strategi Pembelajaran IPS untuk anak ABK dalam kurikulum merdeka di SMPN 40 Jakarta dijalankan dengan baik. Berikut perolehan prosentase dari hasil data yang sudah diakumulasikan.

Strategi pengorganisasian pembelajaran merujuk pada cara-cara yang digunakan oleh pendidik atau instruktur untuk mengatur dan menyusun proses pembelajaran agar efektif dan efisien. Dimana terdapat 3 indikator yaitu modifikasi alokasi waktu, modifikasi isi atau materi dan modifikasi proses belajar-mengajar.

Tabel 1. Modifikasi alokasi waktu

No	Kategori	F	%
1	BAIK	13	62
2	KURANG BAIK	8	38
TOTAL		21	100

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2024)

Modifikasi alokasi waktu pembelajaran untuk anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) sangat penting agar mereka dapat belajar dengan efektif dan nyaman. Anak ABK sering memerlukan waktu tambahan untuk memahami materi, menyelesaikan tugas, dan

berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Oleh karena itu, penyesuaian jadwal harian yang lebih fleksibel adalah kunci. Waktu pembelajaran bisa diperpanjang dengan memberi mereka lebih banyak waktu untuk mengerjakan tugas atau ujian, serta menyediakan istirahat tambahan untuk mengurangi kelelahan dan stres. Pendekatan ini membantu mereka tetap fokus dan termotivasi. Selain itu, pembagian waktu yang lebih kecil dan sering dalam bentuk sesi belajar yang singkat namun intensif dapat lebih efektif daripada sesi yang panjang dan melelahkan. Fleksibilitas dalam penjadwalan juga memungkinkan penyesuaian berdasarkan kondisi kesehatan atau tingkat energi anak pada hari tertentu. Dengan modifikasi alokasi waktu yang tepat, anak ABK dapat belajar dalam lingkungan yang mendukung kebutuhan mereka, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman materi tetapi juga kesejahteraan keseluruhan mereka. Pendekatan ini membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif, memungkinkan anak ABK untuk berkembang sesuai dengan ritme mereka sendiri dan mencapai potensi penuh mereka dalam pendidikan.

Dalam hal modifikasi alokasi waktu siswa ABK merasa guru sudah baik dalam melakukan pembelajaran, 62% responden melihat modifikasi alokasi waktu yang dilakukan guru sudah baik, Namun masih terdapat siswa yang merasa guru kurang baik dalam melakukan alokasi waktu, dalam hal ini masih perlu penyesuaian dalam alokasi waktu, hal ini juga menjadi evaluasi kepada guru dalam melakukan modifikasi alokasi waktu. Modifikasi alokasi waktu memang perlu adanya kesesuaian kepada sifat, tingkah laku dan kebutuhan khusus apa yang mereka miliki.

KESIMPULAN DAN SARAN

Modifikasi alokasi waktu untuk anak ABK termasuk ke dalam kategorisasi baik dengan presentase hasil akumulasi data sebesar 68%. Hal ini artinya Modifikasi alokasi waktu untuk anak ABK di SMPN 40 Jakarta sudah dilakukan secara baik, Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa modifikasi alokasi waktu yang dilakukan guru dirasa baik oleh siswa berkebutuhan khusus namun ada kebutuhan mendesak akan pelatihan yang lebih mendalam, berkelanjutan, dan terintegrasi dalam menghadapi tantangan pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Pelatihan semacam ini harus mencakup pemahaman yang lebih mendalam tentang kebutuhan siswa, strategi mengajar yang inklusif, dan pemanfaatan sumber daya lokal. Dengan demikian, guru akan lebih siap dan mampu memberikan pembelajaran yang efektif bagi semua siswa, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Majid. (2014). Strategi pembelajaran. Bandung: PT Rosdakarya.
- Akhmad Sudrajat. (2008). Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik dan model pembelajaran. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Delphie, B. (2006). Pembelajaran anak berkebutuhan khusus (dalam setting pendidikan inklusi). Bandung: PT Refika Aditama.
- Depdiknas. (2007). Pedoman khusus penyelenggaraan pendidikan inklusif tentang pengadaan dan pembinaan tenaga pendidik. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa.
- Disdik Sumbar. (n.d.). Pendidikan inklusi. Retrieved from <https://disdik.sumbarprov.go.id/halaman-utama/pendidikan-inklusi.html>
- Gunawan, A. (2022). Implementasi dan kesiapan guru IPS terhadap kurikulum merdeka. *Jurnal Manajemen, Organisasi dan Bisnis*, 11(2), 22.
- Hernawan, A. H., & Cynthia, R. (2012). Pengertian, dimensi, fungsi, dan peranan kurikulum. In Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan pembelajaran* (pp. xx-xx). Jakarta: Rajawali Press.
- Jannah, E. M. (2017). Implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Muntilan (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta).
- Kemdikbud. (n.d.). Kurikulum merdeka. Retrieved from <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>
- Kemendikbudristek BSKAP. (2022). Salinan keputusan kepala badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan, kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi nomor 008/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan. Kemendikbudristek BSKAP RI.
- Mangunsong, F. (2009). Psikologi dan pendidikan anak berkebutuhan khusus. Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Fakultas Psikologi Universitas Indonesia (FPUI).
- Purnawan, D., Raharjo, H. P., & Pujiyanto, A. (2012). Tes keterbelajaran gerak IOWA. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 1(5), 221-226.
- Saleh, M. (2020). Merdeka belajar di tengah pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas* (Vol. 1, pp. 51-56).
- Sanjaya, W. (2006). Strategi pembelajaran: Berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Siregar, E., & Nara, H. (2011). Teori belajar dan pembelajaran. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wardani, I. G. A. K., Tarsidi, D., Hernawati, T., & Astati. (2014). Pengantar pendidikan anak berkebutuhan khusus. In *Hakikat pendidikan khusus*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Winataputra, U. S., & others. (2001). Strategi belajar mengajar. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.